

PEMBERDAYAAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PENDAMPINGAN PENCEGAHAN PENYAKIT REUMATIK DEGENERATIF DI KAMPUNG PERENG DESA PANGAUBAN KECAMATAN PACET KABUPATEN BANDUNG

Muhammad Iqbal¹⁾, Dede Setiapriagung¹⁾, Nuri Amalia¹⁾, Yani Triyani²⁾

¹⁾Rumah Sakit Al Islam Bandung, Universitas Islam Bandung, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²⁾Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author: Yani Triyani

E-mail: y3yani78@gmail.com

Diterima 16 Januari 2023, Direvisi 08 Februari 2023, Disetujui 09 Februari 2023

ABSTRAK

Hasil survey masyarakat di kampung Pereng, Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung sekitar 70% terdiri dari orang tua yang sering mengeluhkan penyakit degeneratif terutama reumatik, namun jarang berobat ke puskesmas. Kegiatan pengabdian di daerah tersebut bertujuan memberikan solusi permasalahan dengan pendampingan tokoh masyarakat untuk mengenal cara hidup sehat islami sebagai salah satu pencegahan penyakit yang sering dikeluhkan warga. Metode yang dilakukan pada tahapan awal adalah penjangkaran kesehatan warga untuk mengetahui jenis penyakit yang paling banyak ditemukan. Tahapan selanjutnya adalah melakukan pendampingan berupa dialog interaktif kepada para tokoh masyarakat sebagai corong kesehatan masyarakat, dan dilakukan pre dan post test untuk menilai pengetahuan tentang penyakit degeneratif. Kegiatan dilakukan di mesjid kampung Pereng, bulan Agustus–Oktober 2022. Hasil penjangkaran kepada 135 orang, ditemukan warga berusia >61 tahun sebanyak 106 warga (79%), dan penyakit terbanyak yang ditemukan adalah jaringan otot dan sendi 32 orang (24%), kedua kasus hipertensi 24 orang (18%), hal ini sangat berhubungan dengan gaya dan pola hidup yang masih belum baik. Sebagai kesimpulan pendampingan yang dilakukan dapat menambah pengetahuan tentang pencegahan penyakit degeneratif kepada para tokoh masyarakat, yang terlihat dari adanya peningkatan skor pengisian post test setelah pendampingan dibandingkan pre test.

Kata kunci: pemberdayaan; pencegahan penyakit degenerative; tokoh masyarakat.

ABSTRACT

The results of a community survey in Pereng, Pangauban Village, Pacet District, Bandung Regency, around 70% consisted of parents who often complained of degenerative diseases, especially rheumatism, but rarely went to the puskesmas. Community service aim to provide solutions to problems by assisting community leaders to know the healthy Islamic way of life as one of the preventions of diseases often complained. The method used in the early stages was a citizen health screening to find the diseases most commonly found. The next stage is to assist community leaders as public health mouthpieces, according by interactive dialogue and to fill in the pre and post-tests to assess knowledge about degenerative diseases. The activity was carried out at the Pereng village mosque, August–October 2022. The screening results found 135 residents, 106 residents aged >61 years (79%), and most of the diseases found were muscle and joint tissue (rheumatism) in 32 people (24%), this is very related to lifestyle and lifestyle which is still not good. In conclusion, the assistance provided can increase knowledge about preventing degenerative diseases to community leaders, which can be seen from the increase in post-test filling scores after mentoring compared to the pre-test.

Keywords: community leaders; empowerment; prevention of degenerative diseases

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei langsung, wawancara dan diskusi pertemuan secara luring dan daring dengan tokoh masyarakat kampung Pereng desa Pangauban kecamatan Pacet kabupaten Bandung diperoleh data luas desa 553.990 Ha, dengan batas wilayah sebelah utara desa Maruyung desa Mekarjaya,

sebelah selatan desa Cikitu, sebelah barat desa Cinangela, sebelah timur desa Cikitu. Lokasi mitra desa Pangauban, kecamatan Pacet, kabupaten Bandung, berjarak 41,5 Km dengan kampus Fakultas Kedokteran Unisba, dengan waktu tempuh sekitar 1 jam 50 menit dengan kendaraan roda 4. Secara demografi jumlah penduduk 13.073 jiwa, jumlah penduduk laki-

laki 6.801 dan perempuan 6.272 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) 3.918. Kondisi pendidikan masyarakat secara umum tamat SMP, sebagian besar mata pencaharian masyarakat Pangauban mayoritas bekerja sebagai petani. Mereka tiap hari pergi ke kebun untuk bertani sayuran dan kehutan untuk menanam kopi (*Profil Monografi Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung*, 2020)

Gambaran umum kondisi daerah yang terkait dengan urusan kesehatan, dalam uraian Rencana Pembangunan Jangka Panjang Dan Menengah (RPJMD) Kabupaten Bandung salah satunya tergambar dari Capaian Indikator Kinerja Bidang Kesehatan. Berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan, selain menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat seperti stunting dan kematian ibu dan bayi, Pemerintah Kabupaten Bandung juga berupaya menanggulangi dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan masyarakat. Pada Bidang Kesehatan RPJMD di tahun 2021–2026 terdapat lima masalah pokok yaitu belum optimalnya pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin, belum meratanya kuantitas dan kualitas fasilitas kesehatan, belum optimalnya manajemen data kesehatan, belum meratanya kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan, belum optimalnya pengawasan dan pengendalian terhadap fasilitas kesehatan swasta dan tradisional. Berdasarkan permasalahan pada bidang kesehatan, arah kebijakan untuk pencapaian standar pelayanan minimum salah satunya adalah membuka peluang untuk melaksanakan pembangunan kesehatan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah sehingga lebih berhasil guna dan berdaya guna melalui pelaksanaan otonomi daerah dan kerjasama lintas sektor antara instansi (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026 Kabupaten Bandung, 2021)

Di Desa Pangauban terdapat Kampung Pereng dengan peran tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Tokoh ini berbasis agama Islam karena sebagai pendiri dan pengurus pesantren di Desa Pangauban. Peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa merupakan fenomena yang sudah sejak lama bagi masyarakat desa, sebagaimana terjadi di daerah Jawa Barat. Peran tokoh masyarakatnya bersama aparat pemerintah desa bekerjasama membangun paradigma bahwa seolah-olah pembangunan desa adalah tanggungjawabnya bersama bukan hanya pemerintah tapi peran tokoh masyarakat dan masyarakat secara umum (Rukayat, 2019) Hal ini yang menjadi potensi di Kampung Pereng,

Desa Pangauban, yang akan dijadikan media untuk kegiatan Pengabdian kepada masyarakat Fakultas Kedokteran Unisba. Tujuan pengabdian kepada masyarakat FK Unisba dalam skema khusus milad ke-18 bermaksud memberikan solusi permasalahan dengan cara pemberdayaan tokoh masyarakat dalam pendampingan pencegahan penyakit reumatik degeneratif di Kampung Pereng, Desa Pangauban, Kecamatan pacet kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil survei tim PKM menemukan permasalahan mitra, sebagai berikut: 1) Mayoritas penduduk sekitar 70% orang tua dan pemuda banyak yang berkerja di Kota Bandung; 2) Kepedulian masyarakat terhadap kesehatan di Kampung Pereng sangat rendah; 3) Kebanyakan masyarakat jarang berobat ke Puskesmas

Dari permasalahan diatas dipikirkan beberapa solusi permasalahan antara lain: 1) Diperlukan penjarangan penyakit reumatik degeneratif pada warga Kampung Pereng sehingga diperolehnya data kesehatan warga sebagai *base line* untuk dasar materi penyuluhan dan pendampingan kesehatan kepada warga selanjutnya; 2) Penyuluhan dan pendampingan kesehatan berdasarkan hasil penjarangan melalui perantara tokoh masyarakat sehingga Tersampainya informasi penyakit yang ditemukan di warga, berdasarkan analisis data hasil penjarangan; 3) Tersampainya informasi tentang sikap seorang muslim terhadap penyakit, upaya pencegahan, dan pengelolaan dan motivasi warga untuk mau berobat ke puskesmas; 4) Di akhir kegiatan terjadi peningkatan jumlah warga yang berobat ke Puskesmas

METODE

Metode pelaksanaan yang direncanakan untuk memberi solusi permasalahan mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap-1: Penjarangan kesehatan warga bekerja sama dengan dokter-dokter alumni FK Unisba yang bertugas di daerah Kabupaten Bandung dengan diinisiasi oleh Tim Pengabdian. Pada kegiatan ini kan dilakukan pemeriksaan fisik, mulai dari tanda-tanda vital (tensi, nadi, respirasi, suhu, tinggi badan, berat badan, Indeks masa tubuh) dan apabila dibutuhkan pemeriksaan laboratorium sederhana berupa kadar gula darah, asam urat dan kolesterol pada pasien yang membutuhkan. Kemudian apabila ditemukan yang sakit diberikan obat sesuai indikasinya secara gratis. Kegiatan ini bertujuan mendapatkan data yang akurat tentang kesehatan warga Kampung Pereng. Kegiatan pendampingan dilakukan juga kepada

warga yang sakit untuk melakukan upaya pengobatan dengan cara penyuluhan cara minum obat yang benar bagi warga yang ditemukan berpenyakit pada waktu penjangkaran. Kegiatan ini dihadiri oleh 135 warga yang diperiksa dan dilakukan di lapangan mesjid kampung pereng pada tanggal 21 Agustus 2022.

Setelah kegiatan penjangkaran akan dilanjutkan dengan analisis data warga, sehingga didapatkan 10 penyakit terbanyak yang ditemukan, untuk dijadikan *base line* data antisipasi berikutnya.

Tahap-2: Kegiatan pendampingan berupa penyuluhan dan transfer keilmuan sederhana baik secara ilmu kedokteran medis dan tinjauan Islam tentang kesehatan kepada para tokoh masyarakat tentang penyakit degeneratif seperti yang dikeluhkan warga sesuai analisis data hasil penjangkaran sebelumnya.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2022 di Mesjid kampung Pereng dengan nara sumber ketua tim PKM (dr. H. M. Iqbal., dr., SpPD) dari FK Unisba dan RS Al Islam Bandung dengan dialog interaktif kepada tokoh masyarakat dan warga sebanyak 31 orang yang hadir. Tersampainya informasi penyakit yang ditemukan di warga kepada tokoh masyarakat, dan informasi hasil pendampingan dan penyuluhan tentang penyakit degeneratif dinilai dengan melakukan pre test sebelum kegiatan dan post test setelah kegiatan pendampingan tersebut.

HASIL PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang digunakan untuk solusi permasalahan tersebut di atas sesuai dengan peta jalan PKM FK Unisba bidang kajian Pengabdian Kesehatan dalam perspektif Islam berbasis komunitas, individu, dan biomolekular. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa sebagai umat Islam diberi kewajiban untuk mempunyai kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan dan mengalami kekurangan baik dari sisi ilmu maupun sarana dan prasarana untuk dapat hidup sehat, sesuai dengan Al Qur'an surat Ali Imran ayat 110 dan Hadits Rasulullah saw sebagai berikut:

"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik". (QS Ali Imran ayat 110). (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2020); (Fadliyanur, 2018).

"Dari An-Nu'man bin Bisyr dia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi di antara mereka adalah ibarat satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)." (HR Muslim No.4685). (Fadliyanur, 2018).

Berdasarkan ayat Al Quran dan Hadits di atas dikenalkan bahwa dalam Islam terdapat penjelasan bahwa tubuh manusia adalah suatu anugrah yang tak terhingga dan harus dipelihara, sebagai mana dalam QS 95 ayat 4 dijelaskan "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya", dan hadits Bukhari dan Muslim yang menjelaskan : "Sesungguhnya tubuhmu mempunyai hak yang harus kamu penuhi" (Bukhari dan Muslim dari Abdullah ibn Umar) (Fuadi Husin, 2014).

Kemudian dijelaskan bahwa definisi sehat dalam Islam bukan hanya terbebas dari penyakit, tapi berfungsinya anugrah tubuh pemberian Allah SWT digunakan untuk sesuai tujuan Allah menciptakan manusia. Dengan memahami hakikat penciptaan manusia diharapkan masyarakat akan menjadi sehat lahir dan batin, sehingga kesehatan jasmani dan ruhani, fisik dan mental akan disadari, diupayakan dan dijaga oleh masyarakat ((Khairani, 2020); (Rokhmah, 2021) ; (Abidin, 2012)).

Pada kegiatan ini sudah terjadi kesepakatan ketika survei bahwa kontribusi kelompok masyarakat kampung Pereng di desa Pangauban sangat antusias bekerja sama dengan tim pengabdian, dikarenakan memang kegiatan ini sangat mereka nantikan. Transfer keilmuan untuk mendapatkan kesehatan sangat dinantikan warga Kampung Pereng dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Hal ini terbukti dengan sangat antusiasnya warga menyediakan tempat yang akan dijadikan pelaksanaan PKM di kampung Pereng. Selain itu kepala desa bersedia menggerakkan para tokoh masyarakat dan warga nya untuk mensukseskan kegiatan ini.

Harapan ke depannya dapat dijadikan tempat dokter alumni sebagai pembinaan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program kesehatan masyarakat dan menyehatkan masyarakat secara berkesinambungan

Secara keseluruhan hasil yang dicapai pada kegiatan PKM adalah:

Tahap-1: Penjaringan Kesehatan Warga Kampung Pereng

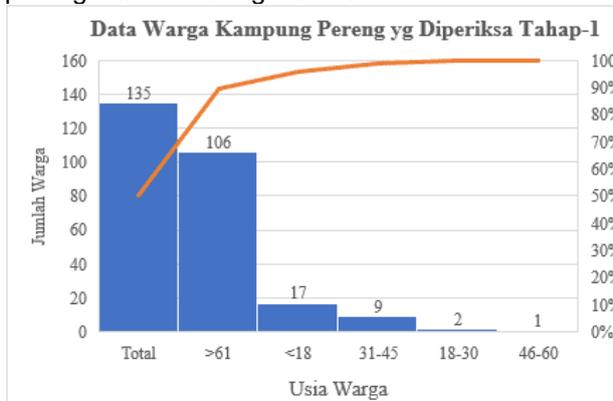
Persiapan tahap ke-I kegiatan PKM adalah pembuatan dan pengajuan surat untuk Acara pembukaan dan sosialisasi kegiatan PKM beserta permohonan izin untuk melakukan penjaringan kesehatan kepada para santri dan masyarakat sekitar Kampung Pereng kepada para pemegang wilayah dan aparat setempat dimana lokasi kegiatan PKM.

Setelah kegiatan pembukaan PKM dilakukan penjaringan kesehatan warga dengan melakukan pemeriksaan fisi dan memberi obat kepada yang sakit sesuai inidkasinya. Pemeriksaan fisik dilakukan oleh dokter-dokter yang terdiri dari dosen dan alumni FK Unisba yang bertugas di dan di luar kabupaten Bandung. Berhasil dilakukan pemeriksaan sebanyak 135 warga dengan rincian karakteristik dan kasus yang ditemukan dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Peserta Penjaringan Kesehatan Warga kampung Pereng Berdasarkan Jenis kelamin yang Diperiksa pada Kegiatan Penjaringan Kesehatan Tahap-1 21 Agustus 2022

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	51	38
Perempuan	84	62
Total	135	100

Jumlah warga yang diperiksa berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 51 warga (38%) dan jumlah warga berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 warga (62%). Dengan kesimpulan jumlah warga perempuan yang melakukan pemeriksaan kesehatan pada kegiatan PKM ini lebih banyak dibandingkan warga laki-laki. Distribusi warga berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Data Warga Kampung Pereng Berdasarkan Umur yang Diperiksa pada Kegiatan Penjaringan Kesehatan Tahap-1 21 Agustus 2022

Jumlah warga dengan usia >61 tahun merupakan warga terbanyak yang melakukan pemeriksaan kesehatan, sebanyak 106 warga (79%). Hal ini sesuai hasil survey bahwa usia terbanyak adalah lansia, karena para pemuda yang berusia produktif melkaukan pencarian lahan pekerjaannya ke kota Bandung. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Susanti di daerah Batang yang menjelaskan para pemuda meninggalkan desanya karena berbagai faktor, terutama dalam hal kesulitan ekonomi, untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. (Susanti, 2012) .

Hasil penjaringan diperoleh jumlah sebaran kasus penyakit yang ditemukan pada 135 warga di daerah kampung Pereng terdapat 81 jenis kasus. Angka kejadian tertinggi penyakit jaringan otot dan sendi ditemukan pada 32 orang (24%), kedua tertinggi kasus Hipertensi 24 orang (18%), dan tingkatan ketiga kasus ISPA sebanyak 9 warga (7%).

Di samping kegiatan penjaringan, para warga yang menunggu antrian pemeriksaan mendapatkan sosialisasi oleh para mahasiswa angkatan 2019 FK Unisba tentang perilaku hidup bersih dan sehat /PHBS, berupa penyuluhan interaktif tentang beberapa perilaku hidup bersih sehat yang diperlukan pada saat ini, dimana setelah kondisi pandemi masih perlu dilakukan, seperti mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak, juga tentang upaya yang dilakukan agar tubuh sehat dan bugar. Selain itu bagi warga yang ditemukan menderita penyakit, diberikan obat dan diberi penyuluhan cara minum obat yang benar dan disarankan kontrol ke Puskesmas apabila sakitnya masih dirasakan. Kegiatan PKM Tahap-1 berupa penjaringan kesehatan warga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Warga Sedang Menunggu Antrian Pemeriksaan pada Kegiatan Penjaringan Kesehatan Tahap-1, 21 Agustus 2022



Gambar 3 Pemeriksaan Fisik oleh Mahasiswa FK Unisba Angkatan 2019, pada Kegiatan Penjangkaran Kesehatan Tahap-1, 21 Agustus 2022



Gambar 4 Warga Dimintai Keterangan Identitas dan Riwayat Penyakit pada Kegiatan Penjangkaran Kesehatan Tahap-1, 21 Agustus 2022



Gambar 5. Pemeriksaan Warga oleh Dokter Alumni FK Unisba pada Kegiatan Penjangkaran Kesehatan Tahap-1, 21 Agustus 2022

Tahap-2: Pendampingan Para Tokoh Masyarakat tentang Penyakit Degeneratif Hipertensi dan Reumatik

Persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan tahap-2 yaitu kordinasi kepada perwakilan tokoh masyarakat kampung Pereng yang dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 11 Oktober 2022.

Kegiatan pendampingan kepada para tokoh masyarakat tentang penyakit degeneratif reumatik dengan cara memberikan penyuluhan dan dialog interaktif di mesjid Nurussalam di RT 02 RW 13 kampung Pereng yang dipimpin oleh ketua PKM dr. H. M. Iqbal., dr., SpPD., MMRS bersama dengan tim pengabdian lainnya. Sebelum dimulai dilakukan pre test untuk mengetahui base line sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap materi yang akan disampaikan. Selanjutnya diberikan pemaparan yang menyeluruh mulai dari definisi, penyebab, faktor risiko yang dapat diubah dan yang tidak dapat diubah, gejala penyakit, cara mendapatkan pengobatan dan pemakaian obat-obatan dan pencegahan penyakit reumatik. Kegiatan pendampingan yang dilakukan secara dialog interaktif langsung antara pembicara dengan peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

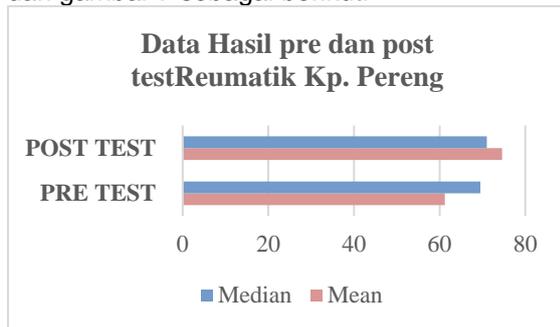


Gambar 6 Dialog Interaktif Tim PKM dengan Tokoh Masyarakat pada Kegiatan Tahap-2, di mesjid Nurussalam di RT 02 RW 13 kampung Pereng, 14 Oktober 2022

Dalam dialog interaktif disampaikan hasil penjangkaran pemeriksaan fisik warga kampung pereng pada saat pembukaan bahwa ditemukan 24% (32 orang) mengalami keluhan gangguan otot dan sendi, serta sebanyak 18% (24 orang) mengalami hipertensi. Hasil dari dialog interaktif tersebut ditemukan beberapa warga yang mengalami penyakit Gout Arthritis dan sudah mengalami komplikasi, dan diberi pendampingan untuk melakukan pengobatan yang benar, dan melakukan perubahan pola makan dan gaya hidup yang dapat diupayakan untuk mencegah penyakit yang dialaminya menjadi lebih buruk sehingga timbul komplikasi

lebih lanjut. Setelah pemaparan dilakukan post test.

Hasil analisis pre dan post tes tentang penyakit reumatik ditemukan beberapa hal yang memerlukan perhatian antara lain dapat dilihat dari gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7 Grafik Hasil Analisis Pre dan Post Tes Sosialisasi Penyakit Reumatik pada Kegiatan Tahap-2, 14 Oktober 2022

Hasil analisis pre dan post tes untuk penyakit reumatik, ditemukan bahwa sebagian besar tokoh masyarakat sudah mengenal definisi, gejala yang biasa diderita pada penyakit reumatik, namun ditemukan bahwa sebagian besar tokoh masyarakat 96% belum mengetahui usia berapa penyakit reumatik sering terjadi pada umumnya. Hal ini menjadikan temuan dalam kegiatan PKM ini, karena berdasarkan referensi pada umumnya penyakit reumatik meningkat dan sering terjadi pada usia 60 tahun, sedangkan pada kenyataannya di kampung pereng gejala tersebut terjadi lebih dini, rata-rata pada usia 40 tahun sudah terjadi, dan hal ini sesuai hasil penjangkaran ditemukan pada sekitar 32% warga kampung Pereng. Berdasarkan temuan ini diperlukan evaluasi pola hidup dan gaya hidup warga kampung Pereng terutama berhubungan dengan pola makan yang dapat menjadi faktor predisposisi terjadinya penyakit degeneratif selain kebiasaan merokok yang sudah menjadi kebiasaan sebagian besar warga di kampung tersebut. (Hidayat et al., 2021).

Setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan para tokoh masyarakat mulai mengetahui usia yang pada umumnya terjadi penyakit degeneratif reumatik mulai meningkat, hal ini terlihat dari hasil post test ditemukan peningkatan jumlah yang menjawab benar dari 4% menjadi 65%.

Sebagian besar para tokoh masyarakat sudah mengetahui pencegahan apa yang dapat dilakukan agar terhindar dari penyakit Reumatik, ditemukan pre dan post test yang menjawab benar 61% dan 74% sudah menjawab benar, bahwa untuk pencegahan reumatik bisa dilakukan dengan olahraga teratur, tidak merokok dan mengurangi konsumsi

garam. (Rosidin et al., 2021); (Bahtiar, 2021); [(Indra, 2022).

Terdapatnya peningkatan *mean score* hasil post test walaupun tidak terlalu bermakna, hal ini memerlukan pemikiran lebih lanjut bahwa pendampingan tokoh masyarakat untuk mengenal penyakit secara komprehensif tidaklah mudah, mengingat usia para peserta pendampingan sudah di atas 40 tahun bahkan ada yg sdh di atas 60 tahun. (Bawarodi et al., 2017); (Ahdaniar et al., 2014))

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penjangkaran kesehatan warga kampung Pereng ditemukan angka penyakit tertinggi adalah jaringan otot dan sendi. Dengan dilakukannya pendampingan tentang pencegahan penyakit degeneratif reumatik kepada para tokoh masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan dari hasil penilaian *pre dan post test*.

Sebagai saran diperlukan kegiatan lanjutan atau dipikirkan kegiatan lain yang berkesinambungan untuk bisa menyehatkan warga dan menjadikan kesehatan menjadi kebutuhan semua pihak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada : 1) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang telah memberikan dukungan berupa Hibah Internal Skema Khusus Milad Ke-18; 2) Kepala Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung atas dukungannya dalam pelaksanaan PKM; 3) Tokoh Masyarakat Kampung Pereng yang telah berperan aktif dalam kegiatan PKM ini

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2012). Keluarga Sehat dalam Perspektif Islam. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.346>
- Ahdaniar, A., Hasanuddin, H., & Indar, I. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Rematik pada Lansia di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 4(2), 150–156. <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/640>
- Bahtiar, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tokoh Masyarakat Dengan Perannya Dalam Pengendalian Demam Berdarah Di Wilayah Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. *ASPIRATOR- Jurnal Penelitian Penyakit Tular Vektor (Journal of Vector-Borne Disease Studies)*, 4(2), 73–84.

- <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/aspirator/article/view/4550>
- Bawarodi, F., Rottie, J., & Malara, R. T. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Penyakit Rematik di Wilayah Puskesmas Beo Kabupaten Talaud. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/15955>
- Fadliyanur, F. (2018). Tafsir dan Hadits Tematik Tentang Kesehatan. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 130–151. <https://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/83>
- Fuadi Husin, A. (2014). Islam dan Kesehatan. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 194–209. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.567>
- Hidayat, R., Suryana, B. P. P., Wijaya, L. K., Ariane, A., Hellmi, R. Y., Adnan, E., & Sumariyono, S. (2021). *Diagnosis dan Pengelolaan Arthritis Reumatoid*. Perhimpunan Reumatologi Indonesia.
- Indra, M. R. (2022). *Perintah Menjaga Makanan Dan Minuman Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pola Hidup Sehat (Studi Tematik)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Khairani, M. D. (2020). Prilaku Hidup Bersih dan Sehat: Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. *Journal of Darussalam Islamic Studies*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.47747/jdis.v1i1.89>
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2020). *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Kementerian Agama RI.
- Profil Monografi Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung*. (2020, January). <https://Pangauban.Desa.Id/Artikel/2020/1/1/Profil-Desa>.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026 Kabupaten Bandung*. (2021, November). <https://Ppid.Bandungkab.Go.Id/Detail/Badan-Perencanaan-Pembangunan-Penelitian-Dan-Pengembangan-Daerah-Rencana-Pembangunan-Jangka-Menengah-Daerah-Rpjmd-Kabupaten-Bandung-Tahun-2021-2026>.
- Rokhmah, S. (2021, December). *Konsep Pola Hidup Sehat Dalam Perspektif Islam*. <https://123dok.com/article/konsep-pola-hidup-sehat-dalam-perspektif-islam.qvldd5w0>
- Rosidin, U., Sumarna, U., Eriyani, T., & Noor, R. M. (2021). Edukasi Daring Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Tokoh Masyarakat Desa Haurpanggung Kabupaten Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 137–144. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32528>
- Rukayat, Y. (2019). Peran Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Cirawamekar Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, 13(1). <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/262>
- Susanti, D. (2012). Faktor-Faktor Penyebab Mobilitas Angkatan Kerja Usia Muda Di Desa Adinuso Kabupaten Batang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 1(1), 52–57.